

PENINGKATAN KEAKTIFAN BELAJAR MELALUI PROBLEM BASED LEARNING PESERTA DIDIK KELAS VI SD

Elly Handayani¹, Naniek Sulistya Wardani²

¹Pendidikan Profesi Guru, Universitas Kristen Satya Wacana

²Dosen Universitas Kristen Satya Wacana)

¹ellydiawedding@gmail.com, ²naniek.wardani@staff.uksw.edu

ABSTRACT

The purpose of conducting this research is to increase the activeness of study through the Problem Based Learning model in class VI with the subject of Thematic Education at SD Negeri 1 Rejosari Pringsurat Temanggung. The research carried out applies the type of Classroom Action Research (CAR). Sources of data are educators and students as research subjects. The data collection instruments used in this study were interviews, observations and questionnaires. Data collection was carried out in three cycles, namely pre-cycle, cycle I, and cycle II. The data analysis technique is descriptively taken from the percentage of study. Based on the results of the research that has been carried out, it can be concluded that the use of the Fun Study-based Problem Based Learning, learning model is able to increase the activity of students in study for class VI SD Negeri 1 Rejosari Pringsurat Temanggung. In the pre-cycle implementation, the average activity of students in study was 54.5. The data generated in the first cycle there was an increase of 15.4 to 69.9 and was included in the fairly active criteria. Because the results were not appropriate, it was continued in cycle II and showed an increase of 18.8 to 88.7 and was included in the Very Active criteria. From the increased activity data obtained, it can be seen that there has been an increase in activity starting from the pre-cycle stage, cycle I to cycle II.

Keywords: Active Study, Thematic Education, Problem Based Learning

ABSTRAK

Tujuan dari pelaksanaan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah model pembelajaran Problem Based Learning di kelas VI dengan mata pelajaran tematik di SD Negeri dapat meningkatkan keaktifan belajar peserta didik. Penelitian yang dilaksanakan menerapkan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Sumber data yaitu pendidik dan peserta didik sebagai subjek penelitian. Instrumen pengumpulan data yang diterapkan dalam penelitian ini berupa wawancara, observasi serta kuesioner. Peserta Didik Kelas VI terdiri dari 6 perempuan dan 12 laki-laki. Pengambilan data dilaksanakan dengan tiga siklus yaitu pra siklus, siklus I, dan siklus II. Teknik analisis data yaitu secara deskriptif diambil dari presentase keaktifan belajar. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan model pembelajaran Problem Based Learning mampu meningkatkan keaktifan belajar peserta didik dalam kelas VI SD Negeri 1 Rejosari Pringsurat Temanggung. Pada pelaksanaan pra siklus rata-rata keaktifan peserta didik dalam belajar sebesar 54,5. Data yang dihasilkan pada siklus I terdapat peningkatan sebesar 15,4 menjadi 69,9 dan masuk dalam kriteria Cukup Aktif. Karena hasil belum sesuai maka dilanjutkan pada tahap siklus II dan menunjukkan adanya peningkatan sebesar 18,8 menjadi 88,7 dan masuk dalam

kriteria Sangat Aktif. Dari data peningkatan keaktifan belajar yang diperoleh tersebut bisa diketahui bahwa terjadi peningkatan keaktifan belajar mulai dari tahap pra siklus, siklus I sampai tahap siklus II

Kata Kunci: Keaktifan Belajar, Pelajaran Tematik, Pembelajaran Berbasis Pemecahan Masalah

A. Pendahuluan

Pendidikan di sekolah pada dasarnya merupakan kegiatan pembelajaran, yaitu adanya interaksi antara pendidik dan peserta didik. Keberhasilan dalam pendidikan di sekolah tergantung pada proses belajar mengajar bertujuan untuk mengembangkan seluruh potensi yang ada pada diri peserta didik secara optimal. Potensi peserta didik tersebut dapat semakin terlihat jika diimbangi dengan kualitas proses belajar mengajar yang lebih baik. Proses belajar mengajar di kelas hendaknya disesuaikan dengan tujuan pembelajaran dan kondisi peserta didik di kelas. Sehingga akan terjadi interaksi antara pendidik dan peserta didik yang lebih optimal. Pendekatan pembelajaran yang bervariasi dapat digunakan pendidik untuk mengoptimalkan potensi peserta didik, khususnya pada mata pelajaran yang dianggap sulit oleh beberapa peserta didik yaitu mata pelajaran tematik.

Pada kelas VI SD Negeri 1 Rejosari Pringsurat Temanggung

pendidik dalam mengajar mata pelajaran Tematik, sering melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan metode ceramah. Penerapan metode ceramah ini mengakibatkan kurangnya tingkat keaktifan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Seperti kita ketahui bahwa, partisipasi aktif peserta didik dalam pembelajaran sangat berpengaruh pada proses perkembangan berpikir, emosi, dan sosial (Utomo 2020).

Aktivitas peserta didik hanya terbatas dengan kegiatan mendengar dan mencatat hal-hal yang dianggap penting. Beberapa kali dalam melaksanakan pembelajaran, guru sudah menggunakan kegiatan berdiskusi, namun kegiatan tersebut tidak sepenuhnya berjalan dengan maksimal. Masih banyak anggota diskusi yang berperan pasif. Hal ini didasari oleh beberapa faktor yaitu pendidik hanya sekedar menjelaskan suatu konsep materi pembelajaran berikut contoh soal kemudian peserta didik hanya diberi tugas untuk diselesaikan secara berdiskusi dan

kegiatan pembelajaran yang monoton didalam kelas sehingga peserta didik merasa bosan. Pendidik belum mendorong peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Peneliti menduga bahwa penggunaan metode yang membosankan menyebabkan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran menjadi kurang. Peserta didik yang berperan aktif dalam setiap proses pembelajaran, maka akan terjadi peningkatan pemahaman peserta didik atas materi pembelajaran yang akhirnya berdampak positif terhadap prestasi yang semakin meningkat pula. Kemampuan guru sebagai salah satu usaha meningkatkan mutu pendidikan di sekolah dimana guru merupakan elemen di sekolah yang secara langsung dan aktif bersinggungan dengan peserta didik, kemampuan yang dimaksud adalah kemampuan mengajar dengan menerapkan model pembelajaran yang tepat, efisien dan efektif (Djononiarjo 2019).

Keaktifan peserta didik dalam belajar sangat penting, karena dengan adanya keterlibatan peserta didik di kegiatan diskusi akan meningkatkan kerjasama yang ada, tanggung jawab dan pemecahan

masalah dalam pembelajaran menjadi lebih cepat selesai (Z. Hasanah and Himami 2021). Berdasarkan permasalahan di atas, kurangnya keaktifan yang ditunjukkan oleh peserta didik dalam belajar dapat diatasi dengan menerapkan suatu model pembelajaran yang cukup bervariasi. Salah satu model tersebut yang dapat diterapkan dalam pembelajaran tematik di kelas VI khususnya pada pola hidup gotong royong adalah penerapan pendekatan pembelajaran *Problem Based Learning*. Pelaksanaan pembelajaran yang menarik merupakan salah satu upaya untuk memfasilitasi atau mempermudah peserta didik dalam belajar, sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan maksimal (Dafa and Tewu 2023).

Problem Based Learning merupakan salah satu bentuk pembelajaran yang berlandaskan pada paradigma konstruktivisme, yang berorientasi pada proses belajar peserta didik (*student-centered learning*). *Problem Based Learning* berfokus pada penyajian suatu permasalahan (nyata atau simulasi) kepada peserta didik, kemudian peserta didik diminta mencari pemecahannya melalui serangkaian penelitian dan investigasi berdasarkan teori, konsep prinsip yang dipelajarinya dari berbagai ilmu

(Mayasari, Arifudin, and Juliawati 2022).

Pendekatan *Problem Based Learning* merupakan pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah sebagai awal pembelajaran. Masalah yang diberikan berhubungan dengan kehidupan nyata atau yang berada di lingkungan sekitar, sehingga membentuk cara berpikir peserta didik dalam mencari informasi dan memecahkan permasalahan yang diberikan oleh pendidik.

Problem Based Learning merupakan salah satu pendekatan pembelajaran inovatif yang dapat memberikan kondisi belajar aktif kepada peserta didik sehingga hasil belajar yang diperoleh peserta didik meningkat dan berdampak terhadap prestasi belajar peserta didik (U. Hasanah, Sarjono, and Hariyadi 2021). *Problem Based Learning* dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis (Evi and Indarini 2021).

Menurut Slameto (1995), bentuk-bentuk keaktifan belajar peserta didik terbagi menjadi dua kelompok, yaitu keaktifan psikis dan keaktifan fisik. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

a. Keaktifan Psikis

Menurut aliran kognitif, belajar adalah menunjukkan adanya jiwa yang aktif, jiwa mengolah informasi yang diterima, tidak menyimpannya saja tanpa mengadakan transformasi. Bentuk-bentuk keaktifan psikis yaitu:

Keaktifan Indra. Dalam Mengikuti kegiatan belajar hendaknya berusaha mendayagunakan alat indra dengan sebaik-baiknya, seperti: pendengaran, penglihatan, dan sebagainya.

Keaktifan Emosi. Peserta didik hendaknya senantiasa berusaha mencintai apa yang akan dan yang telah dipelajari, serta gembira, berani dan tenang ketika proses pembelajaran berlangsung.

Keaktifan Akal. Dalam Melaksanakan kegiatan belajar akal harus selalu aktif untuk dapat merumuskan pengertian, menyintesis dan menarik kesimpulan.

Keaktifan Ingatan. Pada waktu belajar peserta didik harus aktif dalam menerima bahan pelajaran yang disampaikan pendidik dan berusaha menyimpan dalam otak, kemudian mampu mengutarakan kembali secara teoritis ingatan akan berfungsi, mencamkan atau menerima kesan-kesan dari luar, menyimpan pesan dan memproduksi kesan.

b. Keaktifan Fisik

Keaktifan peserta didik dalam belajar menganut hukum Law of Exercise yang artinya bahwa belajar memerlukan latihan-latihan. Adapun bentuk-bentuk keaktifan fisik peserta didik adalah:

Mencatat. Mencatat atau menulis dikatakan sebagai aktivitas

belajar apabila anak didik dalam menulis khususnya peserta didik mempunyai kebutuhan serta tujuan, dan menggunakan set alat tulis tertentu agar catatan itu nantinya berguna bagi pencapaian tujuan belajar, dilihat dari hasil catatan ketika pembelajaran.

Membaca. Membaca besar pengaruhnya terhadap belajar. Hampir sebagian besar kegiatan belajar adalah membaca, agar dapat belajar dengan baik, maka perlulah membaca dengan baik pula, karena membaca adalah alat belajar, dilakukan dalam kegiatan menyimak. Menganalisis 3 konsep dasar penemuan televisi dari teks eksplanasi .

Berdiskusi. Dalam berdiskusi ada beberapa aktivitas belajar seperti bertanya, mengeluarkan pendapat, atau saran dan lain-lain, apabila dalam proses belajar mengajar diadakan diskusi, maka akan mengembangkan potensi siswa sehingga semakin kritis dan kreatif. Ketika diskusi, Peserta Didik hadir, ikut bergabung untuk diskusi, merespon presentasi/pertanyaan, menjawab, mengajukan pertanyaan.

Mendengar. Mendengar adalah respons yang terjadi karena adanya rangsangan suara. Diterimanya gelombang suara oleh indra pendengar tidak berarti ada persepsi sadar akan apa yang didengar. Karena kenyataan inilah banyak orang yang mendengar namun pada

kenyataannya mereka tidak mengerti atau mengingat apa yang mereka dengar. Dalam hal ini keaktifan peserta didik dalam mendengar apabila menjadikan anak didik mendengar informasi secara aktif dan bertujuan menceritakan kembali aktivitas yang baru saja dilakukan.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah *Classroom Action Research / Penelitian Tindakan Kelas (PTK)* . Penelitian dilakukan pada semester ganjil tahun pelajaran 2023/2024, yaitu saat bulan Juli - September. Pengertian PTK adalah untuk mengidentifikasi permasalahan di kelas sekaligus memberi pemecahan masalahnya (Azizah 2021). Tujuannya adalah untuk memperbaiki kinerja sebagai pendidik, sehingga hasil belajar peserta didik menjadi meningkat dan secara sistem, mutu pendidikan pada satuan pendidikan juga meningkat. PTK dimaksudkan untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi seseorang dalam tugasnya sehari-hari di manapun ia bekerja, seperti kantor, pabrik, bank, sekolah, rumah sakit, dan lainnya. PTK bersifat partisipatif karena peneliti terlibat langsung dan melakukan sendiri mulai dari

penentuan topik, merumuskan masalah, merencanakan, melaksanakan, sampai menganalisis dan membuat laporannya (Machali 2022). Penelitian Tindakan Kelas ini menggunakan desain penelitian dari Kemmis & Mc Taggart. Tahap-tahap PTK ada empat, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pelaksanaan penelitian ini sebanyak 2 siklus. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas VI SD Negeri 1 Rejosari Pringsurat Temanggung yang beranggotakan 19 peserta didik yang terdiri dari 12 Laki-laki dan 6 Perempuan. Subjek penelitian adalah aktivitas dalam pembelajaran peserta didik.

Instrumen pengumpulan dalam pendataan yang dilakukan adalah wawancara, observasi (pengamatan), dan kuesioner. Kegiatan wawancara yang dilaksanakan adalah dengan menelaah kondisi awal kelas dan menulis hal penting terkait dengan kebutuhan perbaikan yang akan dilaksanakan. Dalam kegiatan Observasi (pengamatan) yang dilaksanakan adalah mengamati kegiatan saat dilaksanakan pembelajaran yang menerapkan pendekatan *Problem Based Learning*. Kuesioner dilaksanakan dengan memberikan pertanyaan sejenis

angket yang diberikan peserta didik setelah melaksanakan pembelajaran yang menerapkan pendekatan *Problem Based Learning*. Pengolahan data secara deskriptif dan ditunjukkan dalam bentuk tabel dan grafik. Analisis Deskriptif penelitian tentang keaktifan dalam Pembelajaran Peserta Didik. Dalam penelitian ini kinerja peserta didik diekspresikan melalui rubrik observasi.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan teknik analisis data yang diterapkan oleh peneliti dengan cara pengumpulan data secara deskriptif. Nilai yang didapat melalui wawancara, observasi dan kuesioner direkap untuk dijadikan hasil dari penelitian. PTK yang dilakukan dapat menghasilkan temuan baru tahapan siklus yang telah dilaksanakan. Dengan temuan tersebut, akan terlihat kekurangan dalam setiap pembelajaran yang disampaikan pada peserta didik serta melaksanakan rencana perbaikan. Sebelum pelaksanaan penelitian, keaktifan peserta didik dalam kerja kelompok mata pelajaran tematik kelas VI tergolong rendah. Indikator keaktifan yang dilaksanakan mencakup keaktifan dalam mencatat, membaca, berdiskusi, dan mendengar. Peserta didik akan mendapatkan 8 skor apabila melakukan indikator keaktifan dengan jelas, skor 4 untuk peserta didik yang

melakukan keaktifan tetapi kurang jelas, dan mendapatkan skor 0 untuk peserta didik yang tidak melaksanakan keaktifan. Adapun untuk mengetahui perolehan persentase observasi serta kuesioner keaktifan belajar menggunakan rumus :

Data pada tabel 1 merupakan skor perolehan keaktifan belajar yang didapatkan peserta didik sebelum penelitian dilaksanakan (pra siklus).

Tabel 1 Rerata Hasil Persentase Keaktifan Belajar Pra Siklus

Keterangan	Jumlah Siswa	Presentase
Sangat Aktif	-	0 %
Aktif	2	11 %
Cukup Aktif	5	28 %
Kurang Aktif	9	50 %
Tidak Aktif	2	11 %
Jumlah	18	100 %

Presentasi skor(P) = $\frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$

1, diketahui bahwa nilai rerata keaktifan siswa berdasarkan hasil observasi(pengamatan)dan kuesioner

Keterangan	Jumlah Peserta Didik	Prsentase
Sangat Aktif	5	28 %
Aktif	4	22 %
Cukup Aktif	7	39 %
Kurang Aktif	2	11 %
Tidak Aktif	-	0 %
Jumlah	18	100 %

adalah 54,5 tergolong kriteria kurang aktif. Rentang skor yang mendasari kriteria keaktifan belajar peserta didik adalah 85-100(Sangat Aktif), 70-84 (Aktif), 55-69 (Cukup Aktif), 40-45 (Kurang Aktif), <39 (Tidak Aktif). Hasil pra siklus ini mengindikasikan perlu diadakan peningkatan keaktifan belajar melalui pelaksanaan PTK

dengan menerapkan metode yang berbeda yaitu dengan menerapkan pendekatan pembelajaran *Problem Based Learning*.

Gambar 1 Pelaksanaan Problem Based Learning



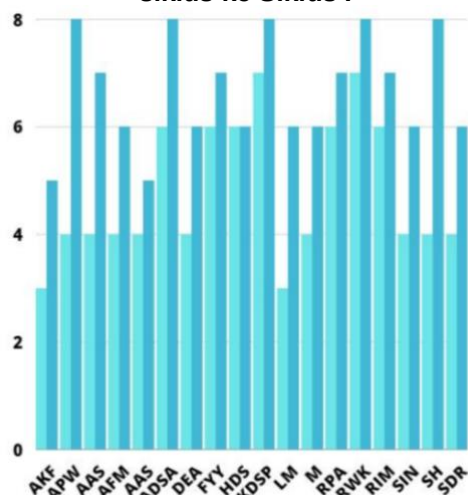
Gambar 1 merupakan dokumentasi mengenai pelaksanaan penelitian pada siklus I. Sebagai tindak lanjut dari hasil pra siklus yang didapat, guna meningkatkan keaktifan belajar peserta didik maka peneliti melaksanakan proses pembelajaran siklus I yang menerapkan pendekatan pembelajaran *Problem Based Learning*. Proses pembelajaran Siklus I dilaksanakan pada hari Jum'at, 28 Juli 2023. Siklus I dalam penelitian yang dilaksanakan melalui empat tahapan proses yaitu proses perencanaan, proses pelaksanaan, proses observasi dan kegiatan refleksi.

Tabel 2 Rerata Hasil Persentase Keaktifan Belajar Peserta Didik Siklus I

Berdasarkan tabel 2 , keaktifan belajar yang dilaksanakan peserta didik didapat peserta didik kelas VI di SD Negeri 1 Rejosari Pringsurat Temanggung menunjukkan peningkatan. Rata-rata nilai keaktifan belajar dari rerata hasil observasi dan quesioner hingga 69,9. Dengan rata-rata 69,9 kriteria meningkat menjadi

Cukup Aktif (55-69). Untuk lebih jelasnya disajikan gambar 2 mengenai perbandingan kenaikan dari pra siklus ke siklus I.

Gambar 2 Grafik peningkatan dari Pra siklus ke Siklus I



Nampak pada gambar 2, dapat diperoleh informasi bahwa keaktifan di semua peserta didik mengalami kenaikan dari pra siklus ke siklus 1.

Gambar 3 Pelaksanaan Problem Based Learning



Gambar 3 merupakan dokumentasi pelaksanaan siklus II dalam menerapkan pendekatan pembelajaran *Problem Based Learning*. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II sama dengan siklus I, yaitu melalui empat tahapan yang meliputi tahap perencanaan, tahap pelaksanaan,

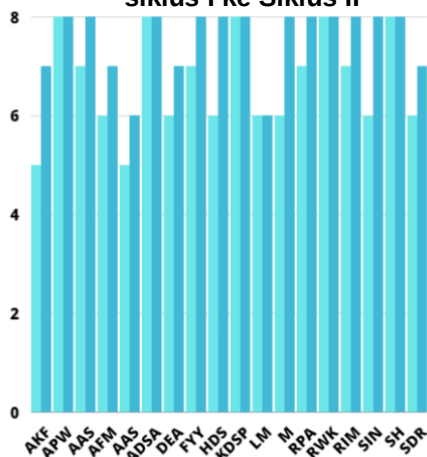
tahap observasi dan tahap refleksi. Pelaksanaan siklus II pada hari Selasa, 8 Agustus 2023.

Tabel 3. Rerata Hasil Persentase Keaktifan Belajar Peserta Didik Sikus II

Keterangan	Jumlah Siswa	Presentase
Sangat Aktif	1	80
	2	%
Aktif	4	16
		%
Cukup Aktif	2	4 %
Kurang Aktif	-	0 %
Tidak Aktif	-	0 %
Jumlah	1	100
	8	%

Berdasarkan tabel 3, keaktifan belajar peserta didik kelas IV di SD Negeri 1 Rejosari Pringsurat Temanggung mengalami peningkatan pada siklus II dengan adanya penerapan pendekatan pembelajaran *Problem Based Learning*. Rata-rata keaktifan dari hasil observasi dan kuesioner mengalami peningkatan mencapai 88,7. Hal ini menunjukkan bahwa skor yang didapat menunjukkan kriteria Sangat Aktif (85-100). Untuk lebih jelasnya data mengenai peningkatan ketercapaian pembelajaran dalam siklus II disajikan pada gambar 4.

Gambar 4 Grafik peningkatan dari siklus I ke Siklus II



PTK dalam penelitian ini dilaksanakan dengan 2 siklus, bertujuan guna mengetahui apakah penerapan pendekatan pembelajaran *Problem Based Learning* mampu meningkatkan keaktifan belajar peserta didik pada kelas VI SD negeri 1 Rejosari Pringsurat Temanggung. Adapun peningkatan rerata peserta didik berdasar pada hasil pra siklus, siklus I dan siklus II yang telah dilaksanakan dapat diamati pada tabel 4.

Tabel 4. Kenaikan keaktifan rata-rata siswa

Berdasar tabel 4, dari prasiklus ke siklus I menunjukkan adanya peningkatan sebesar 15,4. Sedangkan pada kegiatan siklus I ke siklus II mengalami peningkatan 18,8. Peningkatan ini dipengaruhi oleh adanya penerapan pendekatan pembelajaran *Problem Based Learning*. Pendekatan pembelajaran ini mempermudah peserta didik untuk terlibat aktif belajar karena dengan pengalaman nyata peserta didik memahami materi pembelajaran yang bersumber dari lingkungan sekitar

dan mempraktekan langsung apa yang diajarkan. Pelaksanaan aktivitas secara berkelompok bisa meningkatkan kerjasama (Magta, Ujianti, and Permatasari 2019). Hal ini sejalan dengan pendapat bahwa, proses pembelajaran yang bermakna menjadikan adanya pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan aktif (Siahaan, Sinabutar, and Haloho 2020). Pemecahan masalah dengan inovasi pembelajaran yang memanfaatkan lingkungan sekitar akan lebih mengaktifkan kegiatan antar anggota baik dalam mencatat, membaca, berdiskusi dan mendengar. Secara garis besar dengan berdasar data yang didapat, penerapan pembelajaran *Problem Based Learning* mampu meningkatkan keaktifan belajar peserta didik. Dengan demikian Pembelajaran yang menerapkan pendekatan pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan keaktifan belajar Mata pelajaran Tematik pada peserta didik kelas VI SD Negeri 1 Rejosari Pringsurat Temanggung.

Keterangan	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
Nilai Rata-rata	54,5	69,9	88,7
Peningkatan setiap tahap pembelajaran		15,4	18,8

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan pendekatan pembelajaran *Problem Based Learning*, (1) Dapat meningkatkan

keaktifan belajar peserta didik kelas VI di SD negeri 1 Rejosari Pringsurat. Hasil peningkatan penelitian dari pra siklus ke siklus I sebanyak 15,4. Sedangkan peningkatan dari siklus I ke Siklus II sebanyak 18,8. (2) Pendekatan ini terlaksana dengan lancar dan dapat menjadikan peserta didik menjadi aktif berpartisipasi, peserta didik merasa senang karena melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan sekitar.

Berdasarkan penelitian, peneliti mempunyai beberapa saran seperti: (1) bagi sekolah hendaknya memberikan bimbingan kepada para pendidik di satuan pendidikan untuk selalu berinovasi dalam melaksanakan pembelajaran, sehingga mampu menciptakan situasi pembelajaran yang aktif dan menyenangkan bagi siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang optimal. (2) Bagi pendidik, pendekatan pembelajaran *Problem Based Learning* dapat diterapkan pendidik sebagai bentuk variasi dalam penerapan pendekatan pembelajaran sekaligus meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar peserta didik. Pemberian motivasi yang dilakukan oleh pendidik sangat perlu diterapkan untuk meningkatkan keaktifan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Magta, Mutiara, Putu Rahayu Ujianti, and Elina Dewi Permatasari. 2019. "Pengaruh Metode Proyek Terhadap Kemampuan

Kerjasama Anak Kelompok A." *Mimbar Ilmu* 24(2): 212–20.

Mulyadi, Mulyadi, Helty Helty, and Sahrizal Vahlepi. 2022. "Makna Merdeka Belajar Dan Penguatan Peran Guru Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Muaro Jambi." *Jurnal Ilmiah Dikdaya* 12(2): 303–16.

Jurnal :

Antari, Luh Putu Swandewi, and Luh De Liska. 2020. "Implementasi Nilai Nilai Pancasila Dalam Penguatan Karakter Bangsa." *Jurnal Widyadari* 21(2): 676–87.

Azizah, Anisatul. 2021. "Pentingnya Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru Dalam Pembelajaran." *Auladuna : Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 3(1): 15–22.

Dafa, Novi, and Denny Tewu. 2023. "Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SMP Negeri 2 Kupang Barat." *Journal on Education* 06(01): 961–75.

Daga, Agustinus Tangu. 2021. "Makna Merdeka Belajar Dan Penguatan Peran Guru Di Sekolah Dasar." *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 7(3): 1075–90.

Djononiarjo, Triono. 2019. "Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar." *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 5(1): 39.

- Evi, Tika, and Endang Indarini. 2021. "Meta Analisis Efektivitas Model Pembelajaran Problem Based Learning Dan Problem Solving Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Pada Mata Pelajaran Matematika Siswa Sekolah Dasar." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3(2): 385–95.
- Hasanah, Uswatun, Sarjono Sarjono, and Ahmad Hariya di. 2021. "Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Prestasi Belajar IPS SMP Taruna Kedung Adem." *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 7(1): 43–52.
- Hasanah, Zuriatun, and Ahmad Shofiyul Himami. 2021. "Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Menumbuhkan Keaktifan Belajar Siswa." *IRSYADUNA: Jurnal Studi Kemahasiswaan* 1(1): 1–13.
- Iqbal, Muhammad et al. 2023. "Peran Guru Dalam Kebijakan Merdeka Belajar Dan Implementasinya Terhadap Proses Pembelajaran Di SMP Negeri 1 PancurBatu." *Journal on Education* 05(03): 9299–9306.
- Machali, Imam. 2022. "Bagaimana Melakukan Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru?" *IJAR: Indonesian Journal of Action Research* 1(2): 315–27.
- Suartika, I Kt. Agus, I Kt. Ardana, and I Wyn. Wiarta. 2019. "Pengaruh Model Pembelajaran Tipe Word Square Berbasis Kearifan Lokal Terhadap Kompetensi Pengetahuan IPA." *International Journal of Elementary Education* 3(1): 53.
- Utomo, Hendro. 2020. "Penerapan Media Quizizz Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pelajaran Tematik Siswa Kelas IV SD Bukit Aksara Semarang." *Jurnal Kualita Pendidikan* 1(3): 37–43. <http://repository.unpas.ac.id/id/eprint/31004>.
- Zulfikar, Muhamad Fikri, and Dinie Anggraeni Dewi. 2021. "Pentingnya Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Membangun Karakter Bangsa." *JURNAL PEKAN: Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan* 6(1): 10–15.